

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju penularan Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya. Jumlah kasus aktif meningkat dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan yang baik (Putri, 2020). Berdasarkan data (WHO, 2020), hingga maret 2021 tercatat 1.379.662 jiwa yang terjangkit virus Covid-19 dan sebesar 37.266 jiwa yang meninggal.

Fenomena tingginya kasus aktif ini menimbulkan berbagai dampak yang sangat besar, tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi. Pandemi telah menyebabkan gangguan besar-besaran terhadap kegiatan ekonomi yang berdampak periode ketidakstabilan perekonomian (Kerr, 2020). Salah satunya di sektor pertanian menyebabkan kenaikan harga produk pangan sehingga terganggunya pasokan pangan yang mempengaruhi pemenuhan pangan masyarakat. Pemerintah harus memastikan ketersediaan pangan yang baik selama masa pandemi untuk mencegah krisis pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus terpenuhi. Sektor konsumsi pangan memiliki peran yang sangat vital dan strategis. Di masa pandemi, ketahanan pangan juga menjadi isu sentral bagi pembangunan nasional yang mengaitkan pembangunan di sektor pertanian dan sektor perekonomian.

Provinsi DI Yogyakarta termasuk zona merah dan resiko penularan tinggi dan termasuk daerah yang terkena dampak besar dari ketidakstabilan perekonomian selama pandemi. Salah satu wilayah yang terdampak oleh Covid-19 adalah Kapanewon Kasihan yang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah diarahkan sebagai wilayah perkotaan. Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa Kapanewon Kasihan memiliki wilayah seluas 3.437,957 Ha (Bantulkab, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah lahan non pertanian atau lahan pekarangan di Kepanewon Kasihan sebesar 2.539 Ha dan dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan pangan selama masa pandemi Covid-19.

Berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah Indonesia untuk menangani dan menurunkan angka penularan Covid-19 antara lain memberlakukan

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *Social Distancing* (Agustino, 2020). Kebijakan pemerintah ini mengharuskan masyarakat untuk lebih banyak berada di rumah sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat antara lain perubahan pola konsumsi. Selain itu, banyak masyarakat yang menyetok persediaan buah dan sayuran karena masyarakat dianjurkan mengkonsumsi makanan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran untuk menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang Covid-19 (Saragih, 2020).

Pemenuhan kebutuhan pangan selama masa pandemi dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi pangan, urban farming dan pemanfaatan pekarangan. Salah satu alternative yaitu memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi bahan pangan keluarga. Pekarangan memiliki potensi yang menguntungkan dan dapat dikembangkan menjadi lumbung pangan karena letaknya dekat dengan wilayah pemukiman sehingga lebih intensif dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik (Setiawan & Wijayanti, 2019), beberapa penelitian menunjukkan pekarangan dapat meningkatkan gizi keluarga, menambah estetika, menjaga kestabilan ekologis dan menguatkan sistem ketahanan pangan nasional. Program gerakan menanam tanaman di pekarangan rumah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, kemandirian pangan dan kedaulatan pangan sudah dicanangkan sejak 2015 dan di setiap warga rumah tangga wajib berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Sarjiyah *et al.*, 2016).

Data dan informasi mengenai pola konsumsi dan pemanfaatan lahan pekarangan selama masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Kasihan sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi dan pemanfaatan lahan pekarangan di Kapanewon Kasihan selama masa pandemi Covid-19.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan masyarakat di Kapanewon Kasihan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pola pemanfaatan pekarangan di Kapanewon Kasihan selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan selama masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola konsumsi pangan masyarakat di Kapanewon Kasihan selama pandemi Covid-19
2. Menganalisis pola pemanfaatan lahan pekarangan di Kapanewon Kasihan selama masa pandemi Covid-19
3. Mengevaluasi seberapa besar efektivitas lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan selama masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Kasihan

D. Manfaat Penelitian

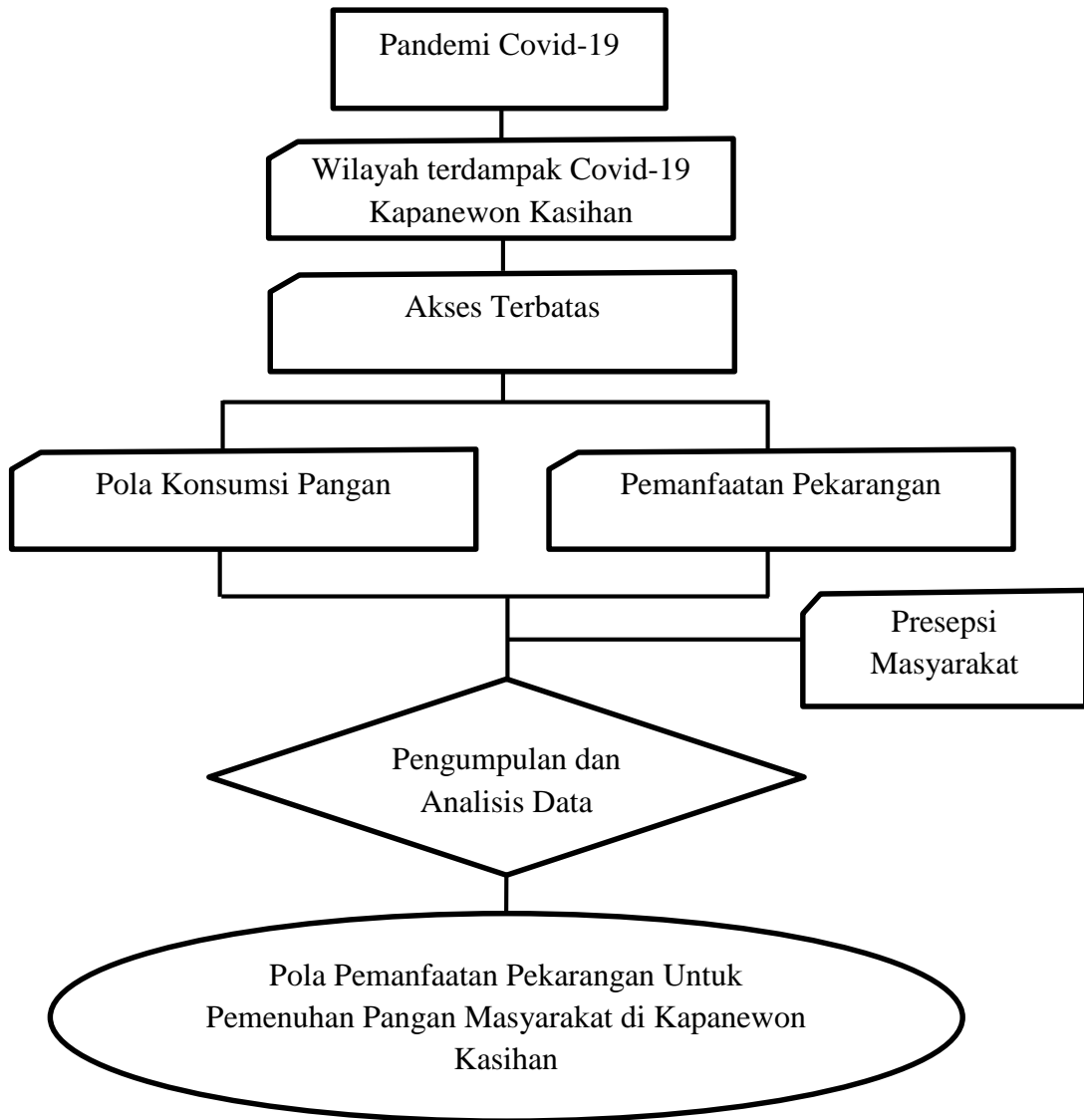
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengetahuan, dan memberikan masukan kepada masyarakat dan pemerintah setempat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan semaksimal mungkin untuk membantu menjaga ketahanan pangan.

E. Batasan Studi

Studi analisis mengenai pemanfaatan lahan pekarangan selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kapanewon Kasihan menjadi salah satu Kapanewon yang terdampak Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan guna mengantisipasi laju penyebaran Covid-19 dengan membatasi masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah sehingga pola konsumsi pangan masyarakat berubah. Masyarakat didorong untuk memenuhi ketersediaan pangan dengan salah satu alternatif yakni memanfaatkan lahan pekarangan. Pekarangan memiliki potensi yang menguntungkan dan dapat dikembangkan menjadi lumbung pangan yang merupakan cadangan sumber pangan pokok keluarga dikarenakan dekat dengan wilayah pemukiman sehingga lebih intensif dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian